

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis finansial dapat terjadi baik di negara berkembang maupun negara maju. Banyak diantara krisis yang terjadi dipicu oleh kebijakan yang diambil negara yang bersangkutan atau gagalnya perusahaan menjaga likuiditasnya. Perusahaan akan berusaha meminimalisir risiko likuiditas dengan menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Salah satunya adalah menjaga tingkat *cash holding*.¹

Tingkat likuiditas sangat erat kaitannya dengan ketersediaan kas pada perusahaan. Ketersediaan kas sangat penting bagi perusahaan terutama dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Memiliki kas dalam jumlah yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan.² Umumnya suatu perusahaan menginginkan ketersediaan kas untuk memenuhi kebutuhan akan proyek-proyek investasi yang menguntungkan di masa mendatang. Melalui alasan ini, maka dapat dikatakan bahwa memiliki aset dalam bentuk likuid akan lebih menguntungkan untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki ketidakpastian akan peluang investasi dikarenakan masalah keuangannya yang dihadapinya.

Pengendalian kas merupakan hal yang penting dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan kestabilan operasional perusahaan. Dalam beroperasi,

¹Rebecca Theresia Jinkar, *Analisa Faktor-faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Skripsi (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), hlm.1.

² Ardhan Zuhlilmi, "Pengaruh Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Cash Holding, Net Working Capital Perusahaan". dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Volume 5 Nomor 1 2015, hlm 1.

perusahaan membutuhkan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, tanah, dan infrastruktur. Semua sumber daya tersebut harus dibayar sehingga untuk menyediakan semua itu perusahaan membutuhkan kas. Tanpa sumber daya yang cukup, operasi perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik dan dapat terganggu hingga mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan kas untuk menjamin sumber daya yang dibutuhkan cukup untuk aktivitas operasinya.

Kas adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan perusahaan. Kas dapat berupa uang tunai atau deposito di bank. Kas yang terdapat di perusahaan perlu mendapatkan perhatian dari manajer. Hal itu dikarenakan apabila perusahaan menyimpan kas terlalu sedikit maka perusahaan akan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan jangka pendeknya. Keberadaan kas dalam sebuah perusahaan sangat penting karena tanpa kas akan mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan.³ Kas yang ada di perusahaan disebut dengan istilah *cash holding* atau kepemilikan kas. *Cash holding* menjadi perhatian bagi para manajer keuangan, karena menjadi masalah umum bagi mereka menjalankan aktivitas bisnis dengan menjaga keseimbangan jumlah kas yang ada.

Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan. *Cash holding* juga menjadi bagian yang penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. *Cash holding* dapat digunakan dalam kegiatan operasi maupun membayar kewajiban perusahaan. *Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan atau tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk didistribusikan pada

³ Kasriati, *Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan*, Skripsi (Ponorogo: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016) hlm 1.

investor. Oleh sebab itu, *cash holding* dilihat sebagai segala sesuatu yang dapat dikonversikan ke dalam bentuk kas atau uang tunai dengan mudah. Dalam akuntansi hal ini lebih dikenal dengan *cash and equivalent cash*.⁴

Tujuan perusahaan memiliki *cash holding* antara lain membayar hutang, membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan serta sebagai cadangan apabila terdapat bahaya yang tidak diketahui. *Cash holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Kepemilikan kas bagi manajemen memiliki manfaat seperti mengurangi kemungkinan terjadinya krisis keuangan. Hal ini dapat menjadi simpanan yang aman dan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk menghadapi kerugian tak terduga.

Pada penelitian ini peneliti memakai variabel independen yaitu *growth opportunity* dan *Return On Assets (ROA)* karena berkaitan dengan teori *cash holding* yaitu *pecking order theory*⁵, menurut teori ini sumber dana dari dalam berupa laba ditahan cenderung dipilih oleh perusahaan dari pada sumber dana dari luar berupa utang untuk memenuhi struktur modalnya. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.⁶ Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

⁴ Saul Fernando Simanjuntak dan A. Sri Wahyudi, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan*”, dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 19 Nomor 1, 2017, hlm. 2

⁵ Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Terjemahan Chaerul.D. Djakman, SE Akt.MBA., Jakarta; Penerbit salemba Empat. 2001. Hlm 70

⁶ Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta Bandung. 2012. Hlm 190

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.⁷ *Growth opportunity* dapat dikatakan sebagai peluang investasi yang mungkin didapatkan oleh suatu perusahaan.⁸ Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan paling menderita jika tidak memiliki kas yang siap untuk digunakan dengan cepat dalam mengambil keuntungan dari suatu peluang.⁹

Perusahaan dengan penjualan atau pertumbuhan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Kinerja perusahaan dapat dilihat tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dari tiap-tiap periode, dengan stabilnya tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman untuk memenuhi kegiatan pendanaannya baik dari investor maupun kreditor.¹⁰

Sedangkan *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang masuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk dapat melangsungkan

⁷ Imaduddin Afiyan. *Pengaruh Struktur Aktiva , Growth Opportunity , Risiko, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Bank Syariah* . Skripsi (Jakarta ; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) Hlm 22

⁸ Wahyu Edi Putranto . *Pengaruh Determinan Tingkat Cash Holding Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi) . 2017 . hlm 19.

⁹ Brigham, Eugene F dan Houston. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. 2006 hlm 158

¹⁰ Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. (Jakarta: Erlangga. 2001) hlm 39

kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh laba ditahan.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.¹¹ Tingginya tingkat pengembalian perusahaan atas investasi berdampak pada penggunaan utang yang relatif kecil dan memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhannya dengan dana internal.¹² Sebaliknya jika tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak cukup untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dengan kata lain, laba ditahan yang dimiliki perusahaan pun juga kecil. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi, cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu yaitu dari laba yang ditahan untuk membiayai kegiatan investasi dan operasional perusahaannya.¹³

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat para emiten atau perusahaan menjualkan sahamnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan dengan efek syariah salah satunya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

¹¹ Sarjito Surya , Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi. “*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*” . Volume 10 (2) . 2017. hlm. 317

¹² Brigham, Eugene F dan Houston. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. 2006 hlm 37

¹³ Jusrizal dan aloysius. “*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*” . Volume 10 No.3 . 2017 . hlm.379

Berikut ini adalah data yang penulis dapat dari laporan keuangan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari 543 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Adalah salah satu perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti pengaruh antara *growth opportunity* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *cash holding* pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018.

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel 1.1
Growth Opportunity, Return On Assets (ROA), dan Cash Holding
PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018

Data dalam persen (%)

Periode	<i>Growth Opportunity</i>		<i>Return On Assets (ROA)</i>		<i>Cash Holding</i>	
2009	8,13		20,68		19,76	
2010	5,3	↓	21,01	↑	30,52	↑
2011	24,69	↑	19,84	↓	37,81	↑
2012	24,49	↓	20,93	↑	46,02	↑
2013	8,1	↓	18,83	↓	47,33	↑
2014	6,98	↓	18,25	↓	38,96	↓
2015	-10,99	↓	15,76	↓	31,31	↓
2016	-13,68	↓	12,83	↓	32,08	↑
2017	-6,05	↑	6,44	↓	28,73	↓
2018	5,25	↑	4,12	↓	26	↓

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai *Growth Opportunity*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Cash Holding* PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *growth opportunity* naik maka *cash holding* naik, dan apabila *Return On Assets (ROA)* naik maka *cash holding* naik.

Pada tahun 2010 *growth opportunity* mengalami penurunan dari 8,13% menjadi 5,3% sementara *cash holding* mengalami kenaikan dari sebelumnya 19,76% menjadi 30,52% hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *growth opportunity* naik maka *cash holding* naik. Selanjutnya tahun 2011 terjadi penurunan pada *Return On Assets (ROA)* dari sebelumnya 21,01% menjadi 19,84% sementara *cash holding* mengalami kenaikan dari 30,52% menjadi 37,81%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *Return On Assets (ROA)* turun maka *cash holding* turun.

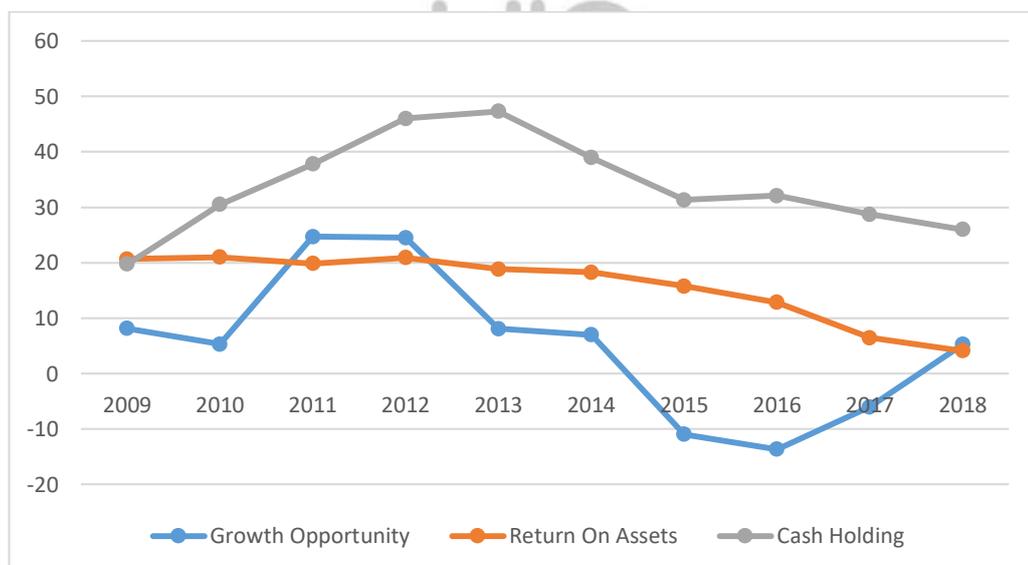
Pada tahun 2012 terjadi penurunan pada *growth opportunity* dari sebelumnya 24,69% menjadi 24,49% sementara *cash holding* mengalami kenaikan dari 37,81% menjadi 46,02% hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *growth opportunity* turun maka *cash holding* mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi penurunan pada *growth opportunity* dan *Return On Assets (ROA)* yang masing masing 24,49% dan 20,93% menjadi 8,1% dan 18,83%, sedangkan *cash holding* mengalami kenaikan dari 46,02% menjadi 47,33% hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *growth opportunity* dan *Return On Assets (ROA)* turun maka *cash holding* mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada *growth opportunity*, dan *Return On Assets (ROA)* yang masing masing -10,99% dan 15,76% menjadi -13,68% dan 12,83%, sedangkan *cash holding* mengalami kenaikan dari 31,31% menjadi

32,08% hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *growth opportunity* dan *Return On Assets (ROA)* turun maka *cash holding* mengalami penurunan.

Berbeda dari tahun sebelumnya, di tahun 2017 *growth opportunity* yang mengalami kenaikan dari -13,68% menjadi -6,05% sementara *cash holding* mengalami penurunan dari 32,08% menjadi 28,73% hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *growth opportunity* naik maka *cash holding* naik. Terakhir tahun 2018 terjadi kenaikan pada *growth opportunity* dari -6,05% menjadi 5,25% sementara *cash holding* mengalami penurunan dari 28,73% menjadi 26% hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana ketika *growth opportunity* naik maka *cash holding* naik.

Tabel diatas menunjukkan adanya ketidakstabilan pergerakan nilai antara *growth opportunity*, *Return On Assets (ROA)*, dan *cash holding*. Kenaikan dan penurunan variabel independen dan variabel dependen di atas dapat dilihat melalui grafik berikut ini.



Grafik 1.1.
Perkembangan *Growth Opportunity (GO)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Cash Holding* di PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2009-2018

Sumber: Olahan data, 2019

Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2010, 2012, 2012, 2013, 2016, 2017 dan 2018 dimana kenaikan dan penurunan *growth opportunity* dan *Return On Assets* (ROA) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *cash holding*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu jika *growth opportunity* naik maka *cash holding* naik, dan apabila *Return On Assets* (ROA) naik maka *cash holding* naik. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Growth Opportunity dan Return On Assets terhadap Cash Holding Pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* secara parsial terhadap *cash holding* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *cash holding* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *growth opportunity* secara parsial terhadap *cash holding* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *cash holding* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *growth opportunity* dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh *growth opportunity* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018.

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh pengaruh *growth opportunity* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018.
- c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *growth opportunity*, *Return On Assets* (ROA), dan *cash holding*

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pengendalian *cash holding*.
- b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.